

**ANALISIS GERAK SILEK PAGA NAGARI DALAM ACARA JALANG
MANJALANG NINIK MAMAK DI KENAGARIAN SIALANG
KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**YUWAFFA UTIA
NIM. 20023111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Gerak Silek Paga Nagari dalam Acara Jalang
Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan
Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Yuwaffa Utia

NIM/TM : 20023111/2020

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

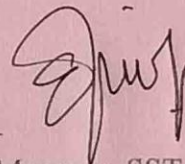
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Februari 2025

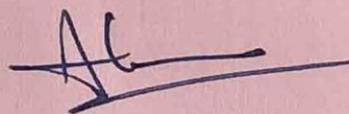
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

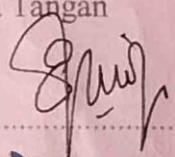
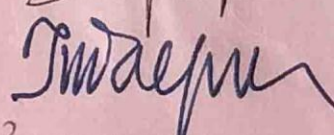
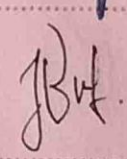
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Gerak Silek Paga Nagari dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak
di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Yuwaffa Utia
NIM/TM : 20023111/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Belirda Wulan Dhari, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuwaffa Utia
NIM/TM : 20023111/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Gerak Silek Paga Nagari dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Yuwaffa Utia
NIM/TM. 20023111/2020

ABSTRAK

Yuwaffa Utia. 2025. Analisis Gerak Silek Paga Nagari Dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi*, Departemen Sendratatasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak *Silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa kamera, foto, dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Silek Paga Nagari* dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Disetiap gerak *Silek Paga Nagari* pasilek dominan memakai garis lurus yang memberikan kesan tenang dan garis diagonal yang memberikan kesan dinamis, volume yang terdapat dalam gerak *Silek Paga Nagari* ini volume kecil dan besar karena didalam volume kecil gerakan kaki penari yang menekuk menyentuh lantai sedangkan volume besar kaki penari yang maju ke depan seperti melangkah serta membentuk *kudo-kudo*, arah hadap yang dominan dalam gerak *Silek Paga Nagari* adalah ke depan dan samping kanan serta samping kiri, level dalam *Silek Paga Nagari* level rendah dan sedang karena di level rendah pasilek duduk dengan posisi kaki ditekuk menyentuh lantai dan level sedang dalam gerak *Silek Paga Nagari* pasilek berdiri dengan memakai pitunggua, fokus pandang dalam *Silek Paga Nagari* dominan ke arah lawan dan saling berhadapan antara penangkis dan penyerang. Di dalam aspek waktu dalam *Silek Paga Nagari* yang lebih dominan terdapat tempo cepat karena gerakan dilakukan secara mengalir seperti semakin ending gerakan semakin cepat temponya sedangkan ritme dalam *Silek Paga Nagari* cepat, yang terakhir dari aspek tenaga dalam *Silek Paga Nagari* menggunakan tenaga yang kuat dan tegas karena tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan yaitu terus-menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending makin naik intensitasnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Gerak Silek Paga Nagari Dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian pada Jurusan Sendratasik, Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi dari awal hingga tahap penyelesaian. Peneliti telah diberikan pengarahan, bimbingan, semangat serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini, yaitu Bapak Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku penguji satu dan Ibu Belirda Wulan Dhari, S.Pd., M.Pd selaku penguji dua.
3. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir., M.Pd sebagai Kepala Departemen Sendratasik yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha Departemen Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Informan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
6. Kepada keluarga saya terutama kedua orang tua saya yaitu Papa Joni Baho dan Mama Indra Yetti, serta saudara kandung Uda Jonti Horen S. Pd, Amoy Trifa, Ibnu Hakim, dan Ikram Alfahri saya mengucapkan terimakasih banyak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada hentinya mendukung saya selama melakukan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2020 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Analisis.....	11
2. Analisis Gerak.....	12
3. Pencak Silat atau Silek.....	12
4. Gerak Silek.....	13
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	22
D. Informan Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Jenis Data	23
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Silek Paga Nagari dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak	38
1. Asal Usul Silek Paga Nagari	38
2. Fungsi Silek Paga Nagari Dalam Acara jalang Manjalang Ninik Mamak.....	40
C. Bentuk Silek Paga Nagari	40
1. Nama-nama Gerak Silek Paga Nagari.....	40
2. Struktur Penyajian Gerak Silek Paga Nagari	41
3. Deskripsi Gerak Silek Paga Nagari.....	41
4. Pola Lantai Silek Paga Nagari.....	84
5. Perlengkapan Silek Paga Nagari	88
6. Musik Pengiring Silek Paga Nagari	91
7. Tempat Pertunjukan	92
D. Analisis Gerak Silek Paga Nagari	93
1. Aspek Ruang	93
2. Aspek Waktu.....	110
3. Aspek Tenaga.....	111
E. Pembahasan.....	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA	120
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	122
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Mata Pencarian Penduduk Nagari Sialang.....	31
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Sialang.....	33
Tabel 3. Gerak Sambah Awal.....	42
Tabel 4. Gerak Langkah Ompek.....	52
Tabel 5. Gerak Langkah Sumbang	57
Tabel 6. Gerak Langkah Suik	67
Tabel 7. Gerak Tikam Bunua.....	72
Tabel 8. Gerak Sambah Akhir	79
Tabel 9. Pola Lantai Silek Paga Nagari	84
Tabel 10. Aspek Ruang Silek Paga Nagari.....	93
Tabel 11. Aspek waktu Silek Paga Nagari	110
Tabel 12. Aspek Tenaga Silek Paga Nagari	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data	27
Gambar 3. Kantor Wali Nagari Sialang.....	28
Gambar 4. Peta Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX	29
Gambar 5. Lahan Pertanian Gambir di Nagari Sialang	30
Gambar 6. Sarana Pendidkan Taman Kanak-Kanak (TK)	32
Gambar 7. Sarana Pendidkan Sekolah Dasar (SD).....	32
Gambar 8. Sarana Pendidkan Sekolah Menengah Pertama (SMP)	33
Gambar 9. Sarana Pendidkan Sekolah Menengah Akhir (SMA)	33
Gambar 10. Masjid AN-Nur di Nagari Sialang	34
Gambar 11. Kesenian Tradisional Talempong Pocik	37
Gambar 12. Kesenian Talempong Ogung Dalam Acara Pesta Pernikahan.....	37
Gambar 13. Pertunjukan Silek Paga Nagari	37
Gambar 14. Baju Taluak Balango Silek Paga Nagari.....	89
Gambar 15. Celana Dasar Goyang Silek Paga Nagari	90
Gambar 16. Deta.....	90
Gambar 17. Gandang	91
Gambar 18. Talempong Pacik	92
Gambar 19. Balai Adat (Langik-Langik).....	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Informan.....	123
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan	124
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan di Indonesia sangatlah beragam seperti suku, bahasa, dan budaya. Setiap suku di daerah pasti memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sesuai latar belakang masyarakat wilayah tersebut, ciri khas dan keunikan ini bisa saja terlihat dari berbagai segi seperti rumah adat, upacara adat, kesenian dan sebagainya. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat memuat unsur-unsur kebudayaan. Pernyataan bahwa segala sesuatu terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri (Indrayuda, 2013: 851).

Salah satu unsur dari kebudayaan yaitu kesenian, kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, seni tari dan sebagainya.

Menurut Indrayuda (2013: 5) tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpolakan dengan jelas. Sementara seni bela diri seperti pencak silat juga berhubungan dengan gerak, gerak dalam seni bela diri adalah untuk membela diri dan untuk kesehatan. Di samping untuk membela diri juga untuk dipertunjukkan. Sedangkan dalam seni tari adalah untuk keindahan ditonton orang. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak.

Selain itu, gerak dan ekspresi pada seni bela diri seperti pencak silat memiliki nilai-nilai termasuk nilai estetika, logika, dan etika. Di sisi lain gerak dan ekspresi pada seni bela diri memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia.

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat. Menurut Poerwadarminta dalam Ediyono (2019: 300) pencak adalah gerak serang membela diri berupa tarian dan irama dengan peraturan adat kesopanan, dan dapat dijadikan sebagai pertunjukan. Silat adalah inti sari pencak, sedangkan untuk berkelahi atau membela diri bukan lagi pertunjukan. Jadi, istilah pencak silat secara harfiah berarti bertarung dengan seni. Pertunjukan pencak silat sering kali mencakup elemen-elemen seperti musik, tata panggung, dan kostum yang menarik.

Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki kesenian tradisional yaitu *Silek Paga Nagari*. Menurut Rokes selaku Dubalang (wawancara 15 April 2024) *Silek Paga Nagari* diartikan sebagai Parik Paga dalam Nagari, yang dimaksud dengan Parik Paga dalam Nagari adalah sebagai pelindung untuk kampung serta sanak saudara. Hal ini dimaksudkan ketika seorang laki-laki di Minangkabau khususnya di Kenagarian Sialang yang sudah mempelajari Silek, maka dia akan menjadi pelindung buat kampung atau *nagari* tempat tinggalnya. Karena di sana terdapat sanak saudara yang harus dilindungi, baik itu dari orang yang berniat jahat maupun membuat keributan dalam kampung. Disitulah fungsi laki-laki di Kenagarian Sialang untuk mempelajari Silek.

Silek Paga Nagari biasanya ditampilkan dalam acara Jalang Manjalang Ninik Mamak, di mana acara tersebut merupakan acara tahunan yang diadakan hanya 1 kali dalam setahun pada hari ke 3 setelah Sholat Hari Raya Idul Fitri tepatnya pada hari Sabtu, 13 April 2024. Acara ini sudah menjadi suatu tradisi secara turun temurun yang diadatkan dalam masyarakat Kenagarian Sialang, sebagai tanda penghormatan dan menjunjung tinggi ninik mamak oleh cucu kemenakan. Serta menjaga tali silaturahmi antara ninik mamak dengan kemenakan dan memberi nasehat ke anak cucu keponakan. Acara tersebut juga bertujuan untuk memperkenalkan adat istiadat kepada cucu kemenakan agar tradisi jalang manjalang di Kenagarian Sialang masih terus berjalan dan dilestarikan.

Asal mula *Silek Paga Nagari* berawal dari suatu Nagari yang dibagi menjadi 8 suku yaitu *Suku Pitopang Darat*, *Suku Melayu*, *Suku Niliang*, *Suku Pitopang Basa*, *Suku Melayu Tolang*, *Suku Domo*, *Suku Kabar*, *Suku Piliang*. Setiap suku tersebut masing-masing mempunyai ninik mamak. Dari kedelapan suku yang ada di Nagari Sialang, setiap suku harus membawa satu orang pesilat atau dubalang dari setiap persukuan Nagari Sialang. Kalau ninik mamak dalam persukuan tidak membawa pesilat berarti persukuan tersebut akan terkena sanksi sosial dari pemerintahan adat, seperti setiap ada konflik dari persukuan tersebut pihak Nagari tidak akan ikut campur dalam penyelesaian masalah suku tersebut. Ninik mamak dalam suku berfungsi sebagai pemberi nasehat dan tempat mengadu oleh kemenakannya. Oleh karena itu dibuatlah acara adat Jalang Manjalang Ninik Mamak yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

Pertunjukan acara jalang manjalang ninik mamak Nagari Sialang dilaksanakan selama 4 hari. Hari pertama acara Manjalang Khatib Imam Belau, hari kedua Manjalang Dt Bosa, hari ketiga Manjalang Ninik Mamak, hari keempat Manjalang Wali Nagari. Dari delapan pesilat utusan dari masing-masing suku akan dibagi menjadi empat kelompok. Di mana setiap kelompok terdapat dua orang pesilat yang akan tampil pada hari yang sudah ditentukan sebagai berikut: (1) Hari pertama pesilat dari Suku Pitopang Darat dan Suku Melayu. (2) Hari ke dua dari Suku Niliang dan Pitopang Basa. (3) Hari ketiga dari Suku Melayu Tolang dan Suku Domo. (4) Hari ke empat dari Suku Kabar dan Suku Piliang. Semua mamak, perangkat nagari serta masyarakat Nagari Sialang melakukan arak-arakan dari Pasar Sialang hingga ke tempat acara yang telah ditentukan. Arak-arakan diiringi dengan *Dikiu Kubano* yang menggunakan alat musik yaitu rebana, talempong pacik, dan gandang. Sampai ditempat acara akan disambut dengan dua orang pesilat yang telah ditentukan pesilat dari utusan masing-masing suku. Dua pesilat yang juga disebut dubalang akan beradu kekuatan dengan menggunakan jurus seperti alang babega dan silat harimau. Pertarungan dubalang yang ditunjuk oleh ninik mamak dari setiap suku tersebut adalah satu lawan satu yang bertujuan untuk menguji kekuatan pesilat atau Dubalang tersebut. Ketentuan lain dalam acara tersebut bahwa sebelum silek dimulai, maka orang-orang yang mengikuti acara arak-arakan tadi belum boleh masuk ke dalam tempat acara jalang manjalang tersebut.

Silek merupakan unsur utama di dalam acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX. Tanpa adanya Silek ini acara jalang manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX, tidak akan bisa dilaksanakan. Dahulu Silek ini disusun di surau-surau perkampungan Nagari Sialang. Di mana dahulu ninik mamak Nagari sehabis sholat ashar berjamaah mereka memanfaatkan waktu antara setelah ashar sampai menunggu waktunya sholat magrib untuk belajar seni bela diri dengan menggunakan jurus-jurus dari alam dan gerakan yang sederhana. Dari sejarah ini dapat diinterpretasikan bahwa acara jalang manjalang ninik mamak erat kaitannya dengan asal usul Silek ini yang awalnya diciptakan oleh ninik mamak (wawancara Ambri, 15 April 2024)

Menurut Ambri (wawancara, 15 April 2024) dahulunya *Silek Paga Nagari* boleh dilakukan oleh pesilat yang berusia 30 tahun keatas, namun pada saat sekarang Silek ini juga di ajarkan kepada anak laki-laki mulai dari umur 10 tahun kepada keponakannya yang bertujuan sebagai melestarikan Silek yang ada di Kenagarian Sialang tersebut agar terjaga kelestariannya. Silek ini hanya boleh dilakukan oleh panglimo adat saja, karena orang yang memainkan Silek tersebut harus bisa Silek dan kebal akan ilmu gaib, Silek juga diajarkan oleh panglimo kepada keponakannya yang bertujuan sebagai melestarikan Silek yang ada di Kenagarian Sialang tersebut agar terjaga kelestariannya. Sekitar tahun 1950an silek ini memakai properti seperti pisau akan tetapi dikarenakan sangat membahayakan dan membuat penonton atau penikmat yang sedang menikmati kesenian tersebut merasa khawatir, maka

pertunjukan Silek ini pada awal 1970an tidak memakai properti lagi sampai pada saat sekarang ini, dalam pertunjukannya sekarang Silek ini hanya menggunakan jurus-jurus atau bunga Silek saja. Silek ini tidak diketahui siapa penciptanya dan dari mana Silek ini diciptakan.

Penyajian Silek dapat dilihat dari gerakannya, nama gerak adalah: sambah awal, *langkah ompek*, langkah sumbang, *langkah suik*, *tikam bunua*, dan sambah akhir. Busana yang dipakai pesilat atau dubalang dalam acara jalang manjalang ninik mamak ini memakai baju hitam, celana hitam, kopiah/deta, dan sesamping. Sedangkan busana yang dipakai oleh panglimo dalam acara jalang manjalang ninik mamak ini memakai baju merah, galembong merah, sesamping, dan kopiah.

Biasanya dalam suatu upacara disambut dengan tarian akan tetapi pada upacara jalang manjalang ninik mamak ini di sambut dengan *Silek Paga Nagari* yang hanya ada di Kenagarian Sialang. Silek ini tidak ditampilkan pada acara lainnya, melainkan ditampilkan pada upacara Jalang Manjalang Ninik Mamak saja dan dapat memancing antusias masyarakat untuk menyaksikan Silek ini. Kalau Silek ini tidak ditampilkan dalam upacara jalang manjalang ninik mamak maka upacara tersebut tidak bisa diselenggarakan atau di laksanakan. Karena di buka oleh panglimo (perangkat adat atau pertahanan adat) karena dalam kebudayaan adat yang jadi tanggung jawab paling besarnya adalah panglimo adat.

Silek Paga Nagari berfungsi sebagai sarana hiburan, dapat dilihat dari kepuasan bagi masing-masing penikmat dalam penampilan Silek tersebut.

Kepuasan itu dapat diperoleh dari penonton maupun pelaku seni yang menampilkannya. *Silek Paga Nagari* mempunyai makna sebagai acara adat serta sebagai hiburan bagi masyarakat dan memeriahkan acara Jalang Manjalang Ninik Mamak yang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa di setiap Nagari di Kecamatan Kapur IX memiliki fungsi Silek yang sama yaitu sebagai pelindung dalam suatu Nagari, dan yang menjadi ketertarikan dari *Silek Paga Nagari* ini adalah setiap dari kedelapan suku yang ada di Nagari Sialang harus membawa satu orang pesilat atau dubalang dari masing-masing persukuan tersebut. Apabila *ninik mamak* dalam persukuan tidak membawa pesilat berarti persukuan tersebut akan mendapat sanksi sosial dari pemerintahan adat, seperti pihak Nagari tidak akan ikut campur dalam penyelesaian masalah dalam suku tersebut. Pesilat di setiap suku yang akan tampil dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak tersebut akan di tunjuk oleh *ninik mamak* antar suku pada saat *Potang Sajoda*, *Potang Sajoda* merupakan perkumpulan antara perangkat Nagari, perangkat adat seperti *ninik mamak*, dan para pemuda Nagari Sialang. *Potang Sajoda* di adakan pada 10 hari terakhir puasa, tepatnya setelah Sholat Isya dilakukan dan pada saat itulah pesilat di tentukan di setiap suku. Gerakan Silek di setiap suku sama, memiliki ciri khas dari gerakanya yang saling sumbang atau berlawanan. Gerakan-gerakan silek ini menggambarkan kekuatan, ketangkasan, dan kewaspadaan panglimo dalam menjaga *ninik mamak*. Oleh karena itu sebagai masyarakat Sialang penulis tertarik untuk meneliti gerak *Silek Paga Nagari*

yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX. Untuk itu, penelitian ini menelaah lebih dalam tentang gerak *Silek Paga Nagari* yang terdapat di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi bentuk pendokumentasian. Fokus penelitian ini atau masalah yang akan dibahas adalah menganalisis gerak *Silek Paga Nagari* dalam aspek ruang, waktu, dan tenaga. Maka penulis mengangkat judul “Analisis gerak *Silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan jalur penelitian yang akan diteliti, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Asal usul *Silek paga Nagari* yang ada pada acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Fungsi *Silek Paga Nagari* pada Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Analisis gerak *Silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dapat dibatasi pada “Analisis Gerak *silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Analisis Gerak *Silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak *Silek Paga Nagari* dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan masyarakat luas tentang *Silek Paga Nagari*.
2. Mampu mendorong dan memotivasi masyarakat serta generasi muda di Kenagarian Sialang untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional *Silek Paga Nagari* agar tetap di minati.

3. Melengkapi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) di jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan.
5. Sebagai referensi bagi generasi berikutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Silek Paga Nagari merupakan kesenian tradisional yang berada di Kenagarian Sialang ditampilkan dalam acara Jalang Manjalang Ninik Mamak, acara ini sudah menjadi suatu tradisi secara turun temurun yang diadatkan. Dimana hanya di tampilkan satu kali dalam setahun tepatnya pada hari ketiga setelah Sholat Hari Raya Idul Fitri. *Silek Paga Nagari* berfungsi sebagai sarana hiburan. Ciri khas gerak yang ada di dalam *Silek Paga Nagari* ini adalah geraknya yang saling sumbang atau berlawanan, dengan menggunakan atraksi perkelahian antar pasilek yang menggambarkan kekuatan, ketangkasan, dan kewaspadaan panglimo dalam menjaga ninik mamak. Musik pendukung yang terdapat dalam *Silek Paga Nagari* berupa gandang dan talempong pacik. Gerak yang terdapat dalam *Silek Paga Nagari* adalah gerak sambah awal, gerak langkah ompek, gerak langkah sumbang, gerak langkah suik, gerak tikam bunua, dan gerak sambah akhir.

Pola lantai yang digunakan dalam *Silek Paga Nagari* tidak terlalu bervariasi, lebih banyak memakai pola lantai berhadap-hadapan antara penyerang dan penangkis.

Dapat disimpulkan *Silek Paga Nagari* dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Disetiap gerak *Silek Paga Nagari* pasilek dominan memakai garis lurus yang memberikan kesan tenang dan garis diagonal yang memberikan kesan dinamis, volume yang terdapat dalam gerak *Silek Paga Nagari* ini

volume kecil dan besar karena didalam volume kecil gerakan kaki penari yang menekuk menyentuh lantai sedangkan volume besar kaki penari yang maju ke depan seperti melangkah serta membentuk *kudo-kudo*, arah hadap yang dominan dalam gerak *Silek Paga Nagari* adalah arah hadap yang dominan dalam gerak *Silek Paga Nagari* adalah ke depan dan samping kanan serta samping kiri, level dalam *Silek Paga Nagari* level rendah dan sedang karena di level rendah pasilek duduk dengan posisi kaki ditekuk menyentuh lantai dan level sedang dalam gerak *Silek Paga Nagari* pasilek berdiri dengan memakai pitunggua, fokus pandang dalam *Silek Paga Nagari* dominan ke arah lawan dan saling berhadapan antara penangkis dan penyerang. Di dalam aspek waktu dalam *Silek Paga Nagari* yang lebih dominan terdapat tempo cepat karena gerakan dilakukan secara mengalir seperti semakin ending gerakan semakin cepat temponya sedangkan ritme dalam *Silek Paga Nagari* cepat, yang terakhir dari aspek tenaga dalam *Silek Paga Nagari* menggunakan tenaga yang kuat dan tegas karena tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan yaitu terus-menerus bergerak dengan tenaga yang makin ending makin naik intensitasnya.

B. Saran

1. Kepada generasi muda yang akan datang supaya tetap mempertahankan kesenian tradisi yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX. Agar kesenian tradisi yang ada tidak dilupakan dan tidak menghilangkan nilai-nilai serta ciri khas yang ada.

2. Kepada Tuo silek di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX tetaplah semangat dalam mengajarkan kesenian tradisi kepada generasi muda yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX. Agar tetap dikenal ke generasi yang akan datang serta tetap mempertahankan budaya yang ada.
3. Kepada pewaris kesenian tradisi yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX agar tetap mendalami tradisi yang ada, supaya pewaris bisa mengajarkan kepada generasi berikutnya agar tetap lestari kesenian tradisi yang ada di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3).
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khoiriyah, R. A. (2024). *Analisis Gerak Silek Pauh di Perguruan Silaturrahi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Komarudin, (2000). *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kriswanto, E. S. (2015). Pencak silat: sejarah dan perkembangan pencak silat teknik-teknik dalam pencak silat pengetahuan dasar pertandingan pencak silat. (*No Title*).
- Lapeni Pebria Maibur, 2022. Skripsi “Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang
- Maibur, L. P., & Mansyur, H. (2022). Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 467-475.
- Maretsi, S. M. S., & Nerosti, N. (2023). Makna Silat dalam Acara Jalang Manjalang Ninik Mamak Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *SAAYUN*, 1(1), 46-55.
- Masurroh, M., Yuliatin, R. R., Rahman, U. R. A., & Murcahyanto, H. (2022). Nilai Budaya Tari Mendaq di Lombok Timur: Kajian Semiotika Susan K. Langer. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 85-99.
- Moleong, J Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, J Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. BP Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratama, W. H., Razzaq, A., & Walian, A. (2024). Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 12-12.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, R. W., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat Kepulauan Riau: Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 1-11.
- Wongsonegoro. Mr. 2001. pencak silat menurut para ahli.about-silat.blogspot.com.